

PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I DI SD NEGERI 1 MEKARJAYA

Iif Siti Syarifah Maulani¹, Dudung Abdu Salam²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. RA Moertasiah Soepomo, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: iifsisyarifah97@gmail.com

Article History

Received: 30-07-2026

Revision: 22-08-2026

Accepted: 26-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of picture-word cards on the early reading skills of first-grade students at SD Negeri 1 Mekarjaya. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The sample consisted of 30 students, divided into an experimental group of 16 students and a control group of 14 students. Data were collected via pre-tests and post-tests and subsequently analyzed using descriptive statistics and the Mann-Whitney U test. The results showed that the experimental group's average early reading ability increased from 9.25 in the pre-test to 11.50 in the post-test, a difference of 2.25. Meanwhile, the control group improved from 9.36 to 11.79, a difference of 2.43. Although both groups showed improvement, the Mann-Whitney U test yielded a significance value (Sig.) of 0.933 (greater than 0.05), indicating no significant difference between the two groups. Thus, the use of picture-word cards has not demonstrated a significant effect on the early reading skills of first-grade students at SD Negeri 1 Mekarjaya.

Keywords: Beginning Reading Skills; Picture Word Cards; Elementary School; Quasi-Experimental.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Mekarjaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen sebanyak 16 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 14 siswa. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen meningkat dari 9,25 pada *pretest* menjadi 11,50 pada *posttest*, dengan selisih 2,25. Sementara itu, kelompok kontrol meningkat dari 9,36 menjadi 11,79, dengan selisih 2,43. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,933 > 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata bergambar belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Mekarjaya.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Kartu Kata Bergambar, Sekolah Dasar, Kuasi Eksperimen

How to Cite: Maulani, I. S. S & Salam, D. A. (2026). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Mekarjaya. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3645-3656. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7278>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi landasan untuk memahami berbagai materi pembelajaran. Pada kelas rendah, kemampuan tersebut berkembang melalui tahap membaca permulaan yang mencakup pengenalan huruf, bunyi, suku kata, kata, hingga membaca kalimat sederhana. Penguasaan membaca permulaan yang baik diperlukan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal pada tahap pendidikan selanjutnya (Ariyani, 2023; Tarigan, 2015). Namun, kemampuan membaca permulaan siswa masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas I SD Negeri 1 Mekarjaya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali dan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lancar. Beberapa siswa juga masih membaca dengan mengeja dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan belum berkembang secara optimal. Permasalahan ini semakin perlu mendapat perhatian karena pembelajaran yang kurang variatif dapat membatasi keterlibatan siswa dalam latihan membaca.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu kata bergambar. Media tersebut menggabungkan kata dengan gambar yang memiliki keterkaitan makna sehingga dapat memberikan representasi yang lebih konkret bagi siswa dalam mengenali dan memahami kata. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar juga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Fadilah et al., 2023; Kustandi & Darmawan, 2020). Dengan demikian, kartu kata bergambar berpotensi menjadi media pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan menghubungkan bentuk tulisan dengan makna kata.

Sejumlah penelitian telah mengkaji penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan. Masitoh et al. (2023), Ariyani (2023), Intang (2023), Putri et al. (2023), serta Setyowati dan Imamah (2023) melaporkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah penggunaan media tersebut. Amini dan Suyadi (2020) juga menunjukkan bahwa kartu kata bergambar dapat mendukung penguasaan kosakata dan minat belajar anak. Temuan tersebut secara umum menunjukkan potensi media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan peningkatan kemampuan setelah penggunaan media dan belum secara konsisten membuktikan bahwa peningkatan tersebut berbeda secara signifikan dibandingkan pembelajaran tanpa media yang sama. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris melalui perbandingan

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam konteks pembelajaran membaca permulaan kelas I.

Kesenjangan tersebut penting dikaji karena peningkatan kemampuan membaca setelah pembelajaran belum secara otomatis menunjukkan adanya pengaruh media yang digunakan. Peningkatan kemampuan dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, latihan, maupun faktor lain yang terjadi selama penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pengujian yang membandingkan kemampuan membaca permulaan antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh media kartu kata bergambar melalui perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa kelas I SD Negeri 1 Mekarjaya, sehingga dapat diperoleh bukti empiris mengenai kontribusi media tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan permasalahan, kesenjangan, dan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Mekarjaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* untuk menganalisis pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol aktif. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol aktif	O ₃	C	O ₄

Keterangan:

O₁ = *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *pretest* kelompok kontrol aktif

O₄ = *posttest* kelompok kontrol aktif

X = pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar

C = pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kata bergambar

Pada kelompok eksperimen, pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Siswa diperkenalkan pada kartu yang memuat gambar dan kata, kemudian diarahkan untuk mengenali huruf, menghubungkan kata dengan gambar, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kata sederhana secara bertahap. Aktivitas tersebut dilakukan melalui latihan membaca dan pengenalan kata secara berulang agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I. Sementara itu, kelompok kontrol aktif mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan metode dan media yang biasa digunakan guru tanpa menggunakan media kartu kata bergambar. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas I SD Negeri 1 Mekarjaya yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol aktif. Data penelitian dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Selain tes, observasi digunakan sebagai data pendukung untuk mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama penelitian.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata dan perubahan skor kemampuan membaca permulaan pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol aktif dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney U* karena analisis difokuskan pada perbandingan dua kelompok independen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Sig.* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sedangkan apabila nilai *Sig.* > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

HASIL

Analisis Deskriptif Data Hasil Prerest

Pretest dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol aktif. Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa sebelum kedua kelompok memperoleh perlakuan yang berbeda.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

Statistik	Pretest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol Aktif
N	16	14
Mean	9,25	9,36
Median	8,00	9,00
Min	4	5
Max	16	16
Std. Deviation	4,73	3,44

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan aplikasi Jamovi, kelas eksperimen yang terdiri atas 16 siswa memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 9,25, nilai median sebesar 8,00, nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 16, serta standar deviasi sebesar 4,73. Sementara itu, kelas kontrol aktif yang terdiri atas 14 siswa memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 9,36, nilai median sebesar 9,00, nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 16, serta standar deviasi sebesar 3,44. Berdasarkan data tersebut, rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol aktif menunjukkan perbedaan yang relatif kecil. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal membaca permulaan siswa pada kedua kelompok cenderung serupa sebelum diberikan perlakuan, sehingga kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif sebanding.

Analisis Deskriptif Data Hasil *Posttest*

Posttest dilaksanakan setelah proses pembelajaran dan pemberian perlakuan selesai dilakukan. Pelaksanaan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil *Posttest*

Statistik	Posttest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol Aktif
N	16	14
Mean	11,50	11,79
Median	11,50	12,00
Min	4	5
Max	16	16
Std. Deviation	4,43	2,89

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan aplikasi Jamovi, kelas eksperimen yang terdiri atas 16 siswa memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 11,50, nilai median sebesar 11,50, nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 16, serta standar deviasi sebesar 4,43. Sementara itu, kelas kontrol aktif yang terdiri atas 14 siswa memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 11,79, nilai median sebesar 12,00, nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 16, serta standar deviasi sebesar 2,89. Berdasarkan hasil tersebut, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol aktif mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil pretest. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan analisis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest*

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih
Eksperimen	16	9,25	11,50	2,25
Kontrol Aktif	14	9,36	11,79	2,43

Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 9,25 dan meningkat menjadi 11,50 pada posttest, sehingga diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,25. Sementara itu, kelas kontrol aktif memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 9,36 dan meningkat menjadi 11,79 pada posttest, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,43. Berdasarkan hasil tersebut, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol aktif mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil analisis deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa kedua kelompok mengalami perkembangan kemampuan membaca permulaan. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah perbedaan peningkatan yang diperoleh kedua kelompok signifikan secara statistik, dilakukan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi Jamovi menggunakan uji *Shapiro–Wilk* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Kelompok	Data	Statistik Shapiro-Wilk	Sig.(p)	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest-Posttest</i>	0.0894	0.064	Normal
Kontrol Aktif	<i>Pretest-Posttest</i>	0.0881	0.059	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk*, kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sementara itu, kelompok kontrol aktif memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 sehingga data pada kelompok kontrol aktif berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada kedua kelompok berdistribusi normal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol aktif bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan aplikasi Jamovi pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 5. Uji homogenitas

Data	Statistik Levene (F)	Sig. (p)	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen vs. Kelas Kontrol	6.34	0.018	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol aktif tidak homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji Mann–Whitney U.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis kelompok eksperimen

Kelompok	Perbandingan	t	df	p-value	Keterangan
Eksperimen	<i>Pre-test vs. Post-test</i>	-7,27	15	< 0,001	Terdapat perbedaan signifikan antara skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .

Eksperimen *Pre-test vs. Post-test* -7,27 15 < 0,001

Hasil uji *Paired Samples t-Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca permulaan. Hasil analisis menunjukkan nilai $t = -7,27$ dengan derajat kebebasan (df) = 15 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.

Uji Beda Kelompok Kontrol Aktif

Tabel 7. Hasil uji beda kelompok kontrol aktif

Kelompok	Perbandingan	t	df	p-value	Keterangan
Kontrol Aktif	<i>Pre-test vs. Post-test</i>	-6,77	13	< 0,001	Terdapat perbedaan signifikan antara skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>

Hasil uji *Paired Samples t-Test* pada kelompok kontrol aktif menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca permulaan. Hasil analisis menunjukkan nilai $t = -6,77$ dengan derajat kebebasan (df) = 13 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelompok kontrol. Uji tambahan dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu kata bergambar dan kelompok kontrol

aktif yang diberikan perlakuan pembandingan. Pengujian dilakukan menggunakan uji Mann–Whitney U dengan aplikasi Jamovi. Uji Mann–Whitney U digunakan sebagai uji beda dua kelompok independen karena data penelitian tidak memenuhi asumsi homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol aktif.

Tabel 8. Hasil Uji Mann–Whitney U

Statistik Uji	Nilai	Sig. (p)	Keterangan
Mann–Whitney U	110	0,933	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney U, diperoleh nilai statistik U sebesar 110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,933. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p = 0,933 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol aktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan media kartu kata bergambar tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol aktif.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan, tetapi perbedaan capaian antara kelompok yang menggunakan media kartu kata bergambar dan kelompok kontrol aktif tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar belum memberikan keunggulan yang cukup kuat dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok kontrol. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca permulaan tidak semata-mata dapat dikaitkan dengan penggunaan kartu kata bergambar, tetapi juga dapat terjadi karena proses pembelajaran, latihan membaca, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan materi. Temuan ini penting karena sebagian penelitian sebelumnya cenderung menyimpulkan efektivitas media kartu kata bergambar berdasarkan peningkatan skor sebelum dan sesudah perlakuan, tanpa selalu membandingkannya dengan kelompok yang memperoleh pembelajaran aktif lainnya. Misalnya, Intang dan Nur (2024) menemukan pengaruh signifikan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Hasil tersebut mendukung potensi media kartu kata bergambar, tetapi berbeda dengan penelitian ini karena penelitian yang dilakukan menggunakan kelompok kontrol aktif sebagai pembandingan. Perbedaan desain pembandingan tersebut memungkinkan peningkatan pada kedua

kelompok teridentifikasi dan menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar belum tentu menghasilkan keunggulan apabila dibandingkan dengan pembelajaran lain yang juga memberikan kesempatan latihan membaca secara terstruktur.

Peningkatan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik kartu kata bergambar yang menghubungkan simbol tulisan dengan representasi visual. Gambar dapat membantu siswa mengaitkan kata dengan objek atau makna yang telah dikenal sehingga proses mengenali dan membaca kata menjadi lebih konkret. Hal ini relevan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I yang masih membutuhkan pengalaman dan representasi konkret dalam memahami informasi. Dhalimunthe dan Wahyuni (2025) menjelaskan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran membaca dapat membantu memperkuat hubungan antara kata dan makna, sedangkan Ainurrahma et al. (2025) menunjukkan bahwa media kartu gambar dapat mendukung keterlibatan dan literasi awal melalui pengalaman belajar yang bersifat multisensori. Namun, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa manfaat tersebut belum cukup untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Artinya, keunggulan visual kartu kata bergambar kemungkinan lebih berperan sebagai pendukung proses belajar daripada sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan membaca permulaan. Temuan ini juga memberikan sudut pandang yang lebih kritis terhadap penelitian terdahulu yang melaporkan peningkatan kemampuan membaca setelah penggunaan media kartu bergambar, karena peningkatan tersebut perlu dibedakan dari pengaruh spesifik media melalui desain dengan kelompok pembandingan.

Pada kelompok kontrol, peningkatan kemampuan membaca menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar dan aktivitas membaca yang terstruktur juga dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk berlatih. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa selisih kemampuan antara kedua kelompok relatif kecil. Dengan kata lain, keberadaan media kartu kata bergambar tidak otomatis menghasilkan tambahan manfaat yang lebih besar ketika kelompok kontrol juga memperoleh pembelajaran yang memberikan latihan, interaksi dengan teks, dan bimbingan guru. Temuan tersebut berbeda dari beberapa penelitian yang menunjukkan keunggulan kartu kata bergambar, seperti Mana et al. (2024) dan Khasanah (2022), yang melaporkan peningkatan kemampuan membaca setelah penggunaan media kartu bergambar. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan berkaitan dengan karakteristik pembandingan, intensitas perlakuan, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang menggunakan desain tindakan kelas, misalnya, lebih berfokus pada perubahan kemampuan setelah tindakan, sedangkan penelitian ini membandingkan media kartu kata bergambar dengan pembelajaran aktif pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas suatu media perlu dipahami secara kontekstual dan tidak cukup dinilai hanya berdasarkan adanya peningkatan skor setelah perlakuan.

Dari perspektif pembelajaran, kartu kata bergambar tetap memiliki nilai praktis sebagai media pendukung karena relatif sederhana, mudah digunakan, dan dapat membantu guru memberikan pengalaman visual dalam latihan membaca. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut sebaiknya tidak diposisikan sebagai media yang secara mandiri mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara lebih baik daripada pembelajaran lainnya. Penggunaannya dapat dikombinasikan dengan latihan membaca, metode suku kata, kegiatan mencocokkan kata dan gambar, serta pendampingan individual sesuai kemampuan siswa. Gading et al. (2019) menunjukkan bahwa kartu kata bergambar dapat memberikan hasil yang lebih baik ketika dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan lebih mungkin ditentukan oleh kesesuaian antara media, strategi pembelajaran, intensitas latihan, dan karakteristik siswa, bukan oleh penggunaan media tertentu secara terpisah. Perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar, durasi perlakuan yang lebih panjang, dan desain eksperimen yang lebih kuat untuk mengetahui kondisi ketika kartu kata bergambar dapat memberikan keunggulan yang lebih konsisten terhadap kemampuan membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Mekarjaya. Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,933 ($>0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Meskipun demikian, penggunaan media kartu kata bergambar tetap memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan perhatian, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Oleh karena itu, media kartu kata bergambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca permulaan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta dipadukan dengan strategi pembelajaran yang sesuai agar hasil pembelajaran lebih optimal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi Guru kelas I SD disarankan menggunakan media kartu kata bergambar sebagai media pelengkap dalam pembelajaran membaca permulaan yang dipadukan dengan bahan ajar Kurikulum. Penggunaan secara konsisten serta pengembangan kartu yang sesuai dengan konteks siswa dapat meningkatkan kebermanaknaan proses pembelajaran. Bagi Sekolah disarankan mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan media membaca permulaan. Selain itu, sekolah perlu mendorong berbagai praktik baik antara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi awal. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar, durasi penelitian lebih panjang, serta instrumen yang mencakup aspek kognitif dan afektif seperti motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan media kartu kata bergambar dengan media visual lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ainurrahma, S., Maharani, P. A. D., & Pratiwi, D. E. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD yang mengalami keterlambatan melalui pendekatan multisensori dengan media kartu gambar. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 2(1).
- Amini, N. & Suyadi. (2020). Media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini. *PAUDIA*, 9(2), 199–129.
- Dhalimunthe, A., & Wahyuni, N. (2025). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1509>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–276. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Habibah, A., Karina, & Fauziah, N. N. (2025). Klasifikasi jenis-jenis media dan sumber belajar untuk jenjang MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18355–18363.
- Intang, B. (2023). *Pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Paccinongang Gowa* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Intang, B., & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 73–82.

- Khasanah, U. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 melalui media kartu bergambar di SDN 1 Gantung Pengayuh. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 8(2), 46–50.
- Mana, W. O. N., Mansyur, M., & Rabani, L. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 21–30.
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1839–1851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>
- Putri, M., Murjainah, & Prasrihamni, M. (2023). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–8.
- Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas media kartu kata dan gambar dalam peningkatan kemampuan membaca awal anak usia dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014–1020.